

## **Analisis Potensi dan Kontribusi Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Terhadap Retribusi Daerah di Kota Banjarmasin**

**Natasya Paramadina, Chairul Sa'roni**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

\*[Natasyaparamadina@gmail.com](mailto:Natasyaparamadina@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine how big determine the contribution of the Waste/Cleaning Service Retribution to the Regional Retribution, the growth rate of the waste /cleaning service retribution and to determine the potensial categories generated by the waste/cleaning service retribution in Banjarmasin City in 2010-2019. This research was conducted in Banjarmasin City using primary and Secondary data. Primary data is data about efforts and obstacles in collecting waste/cleaning service retribution in Banjarmasin City. While the secondary data is the target data and the realization of the waste/cleaning service retribution and the regional retribution for Banjarmasin City. The method in research is descriptive quantitative.*

*The result of this study indicate that the average contribution of waste/cleaning service retribution is 36,02% greater than the average contribution of 3,02% for regional retribution which means contribution of the waste/cleaning service retribution to the regional retribution is potensial. The growth rate of average waste/cleaning service retribution is 10,64%, which means that the growth rate is positive. The potensial retribution for waste/cleaning service retribution in 2010-2019 is included in the prime category because of its potensial contribution and positive growth rate.*

**Keywords:** Waste/Cleaning Service Retribution; Regional Retribution

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan terhadap Retribusi Daerah, tingkat laju pertumbuhan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan dan untuk mengetahui kategori potensi yang dihasilkan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan di Kota Banjarmasin pada tahun 2010-2019. Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data tentang upaya dan hambatan dalam pemungutan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan di Kota Banjarmasin. Sedangkan data sekunder yaitu data target dan realisasi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dan retribusi daerah Kota Banjarmasin. Metode pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi retribusi pelayanan persampahan 36,02% lebih besar daripada rata-rata kontribusi retribusi daerah 3,02% yang artinya potensial. Laju pertumbuhan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan menghasilkan rata-rata 10,64% yang artinya laju pertumbuhan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan positif. Potensi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan di Kota Banjarmasin tahun 2010-2019 masuk dalam kategori prima karena kontribusinya potensial dan laju pertumbuhannya positif.

**Kata Kunci:** Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan; Retribusi Daerah

## PENDAHULUAN

Pemerintah daerah memerlukan dana yang tidak sedikit dalam menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Oleh karena itu dalam era otonomi daerah, pemerintah daerah berusaha mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan daerah. Menurut (Halim, 2004) Pendapatan Asli Daerah merupakan pemasukan yang didapatkan daerah melalui berbagai macam sumber dari dalam wilayah daerahnya masing-masing dan kemudian dipungut berdasar pada peraturan daerah disesuaikan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku saat itu. Sumber PAD menurut (UU RI Nomor 33 Tahun 2004) dalam Pasal 6 ayat (1) diantaranya yang pertama Pajak Daerah, kedua Retribusi Daerah, ketiga Hasil Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan keempat Lain-Lain Pendapatan Daerah yang sah.

Menurut (Halim, 2004) Retribusi daerah tersendiri memiliki arti lain sebagai kontra prestasi yang diberikan oleh pemerintah daerah yang disebabkan oleh pungutan-pungutan yg diterima masyarakat dari pemerintah daerah itu sendiri. Hasil dari pembayaran yg kita berikan kepada pemerintah tersebut dikarenakan pelayanan yang diberikan pemerintah daerah sendiri yang kemudian langsung dinikmati secara perseorangan oleh warga masyarakat dan dilaksanakan berdasarkan peraturan yang berlaku.

Sebagai usaha yang dilakukan dalam peningkatan pemasukan daerah melalui berbagai cara-cara pengoptimalan dari retribusi daerah merupakan suatu hal yang telah diizinkan atau diperbolehkan sebelumnya. Hal ini tentu memiliki dasar sesuai dengan Peraturan daerah tentang pajak daerah dan retribusi daerah yang berpedoman pada (UU RI Nomor 28 Tahun 2009) tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Salah satunya Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan. Dimana Retribusi Jasa/Pelayanan Persampahan/Kebersihan ialah retribusi daerah bagian di dalam retribusi dari jasa umum yang memiliki besaran angka atau jumlah tarif serta dikelola dan dirawat langsung oleh pemerintah daerah.

**Tabel 1**  
**Target dan Realisasi Retribusi Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2019**

No.	Jenis Retribusi Daerah	Target Penerimaan	Realisasi Penerimaan
<b>Retribusi Jasa Umum</b>			
1.	Pelayanan Kesehatan	Rp. 2.862.706.969	Rp. 3.743.347.139
2.	<b>Pelayanan Persampahan/ Kebersihan</b>	<b>Rp. 14.905.000.000</b>	<b>Rp. 14.927.956.734</b>
3.	Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum	Rp. 4.770.200.000	Rp. 4.130.526.554,00
4.	Pelayanan Pasar	Rp. 4.250.000.000	Rp. 4.036.277.991
5.	Pengujian Kendaraan Bermotor	Rp. 2.030.000.000	Rp. 2.068.583.500
6.	Pelayanan Tera/Tera Ulang	Rp. 233.136.610	Rp. 246.703.670
<b>Retribusi Jasa Usaha</b>			
7.	Pemakaian Kekayaan Daerah	Rp. 115.000.000	Rp. 30.594.000
8.	Tempat Pelelangan	Rp. 150.000.000	Rp. 149.431.850
9.	Terminal	Rp. 2.000.000	Rp. 3.989.000
10.	Rumah Potong Hewan	Rp. 567.000.000	Rp. 376.161.300
11.	Pelayanan Kepelabuhan	Rp. 300.000.000	Rp. 385.655.851
12.	Tempat Rekreasi dan Olahraga	Rp 505.000.000	0
<b>Retribusi Perizinan Tertentu</b>			
13.	Izin Mendirikan Bangunan	Rp. 5.000.000.000	Rp. 4.072.480.450
14.	Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol	Rp. 300.000.000	0
15.	Izin Trayek	Rp. 15.000.000	Rp. 16.735.000
16.	Perpanjangan Izin Memperkerjakan Tenaga Kerja Asing (IMTA)	Rp. 115.000.000	Rp. 118.568.400

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Banjarmasin

Dari data retribusi daerah Kota Banjarmasin 2019 diatas dapat dilihat bahwa retribusi dengan realisasi terbesar adalah retribusi pelayanan persampahan/kebersihan Kota Banjarmasin.

**Tabel 2**  
**Realisasi Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan dan Realisasi Retribusi Daerah T.A 2010 – 2019**

Tahun	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	Retribusi Daerah (Rp)	%
2010	5.745.882.500,00	18.207.136.373,00	31,55%
2011	6.717.084.500,00	21.135.401.670,00	31,78%
2012	6.751.000.000,00	25.205.297.386,00	26,78%
2013	7.413.886.000,00	25.634.425.872,00	30,42%
2014	10.667.586.888,00	34.212.007.253,00	31,18%
2015	11.794.338.823,00	38.763.583.415,00	30,42%
2016	13.040.127.302,00	29.866.953.221,00	43,63%
2017	14.563.966.300,00	31.719.902.851,00	45,91%
2018	14.881.580.000,00	32.028.261.052,00	46,46%
2019	14.927.956.734,00	34.307.011.439,00	43,51%

Sumber : Badan Keuangan Daerah Kota Banjarmasin

Dari data realisasi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan diatas dapat diketahui bahwa realisasinya selalu meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan realisasi retribusi daerah. Dimasa ini Kota Banjarmasin hari-harinya tanpa henti dalam satu haripun ada truk atau motor yang membawa sampah-sampah dari masyarakat yang tidak ada habisnya. Warga-warga penduduk atau sebagian besar warga yang berkumpul di Kota Banjarmasin pun selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat atau meningkat tiap tahunnya, serta kegiatan yang tak pernah lepas dari kota ini yaitu kegiatan bisnis yang semakin berkembang tentunya berdampak langsung pada peningkatan jumlah sampah. Berdasarkan dari latar belakang dari keadaan-keadaan tersebut sehingga retribusi jasa/pelayanan kebersihan sudah menjadi keharusan dalam pendorong retribusi daerah. Sehingga penulis ingin menganalisis bagaimana potensi sekaligus kontribusi dari retribusi jasa/pelayanan persampahan/kebersihan terhadap retribusi daerah, dan apakah ada upaya dan hambatan dalam pemungutan terhadap pemungutan retribusi hasil dari pelayanan/jasa persampahan/kebersihan sehingga mengakibatkan pemungutan retribusi hasil dari pelayanan/jasa persampahan/kebersihan di Kota Banjarmasin berjalan tidak maksimal.

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah : (1) Bagaimana potensi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan di Kota Banjarmasin, (2) Bagaimana kontribusi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan terhadap retribusi daerah di Kota Banjarmasin dan (3) Bagaimana upaya Pemerintah Kota Banjarmasin dan hambatan dalam pemungutan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan di Kota Banjarmasin.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Menganalisis potensi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan di Kota Banjarmasin, (2) Menganalisis Kontribusi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan terhadap retribusi daerah di Kota Banjarmasin dan (3) Untuk mengetahui upaya Pemerintah Kota Banjarmasin dan hambatan dalam pemungutan retribusi pelayanan persampahan di Kota Banjarmasin.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pendapatan Asli Daerah**

Menurut (UU RI Nomor 33 Tahun 2004), Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan

perundang-undangan. Selanjutnya yaitu Pendapatan Asli Daerah yang memiliki berbagai macam-macam sumber diantaranya dari penghasilan keseluruhan pajak daerah, kemudian penghasilan keseluruhan retribusi daerah, penghasilan keseluruhan dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan terakhir dari penghasilan keseluruhan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang tentunya memiliki sebuah hal yang ingin dicapai untuk dapat memberi kekuasaan/keleluasaan ke daerah dalam menggali dan mengeksplor pendanaan pada pelaksanaan otonomi daerah yang merupakan wujud atas asas desentralisasi.

### **Retribusi Daerah**

Retribusi daerah merupakan kegiatan membayarkan premi/uang yang merupakan suatu keharusan oleh warga dalam suatu negara kepada negaranya sendiri karena terdapatnya berbagai macam jasa yang dihadiahkan negara diberikan pada warganya pribadi. Jasa-jasa tersebut merupakan sesuatu yang sifatnya langsung, dimana hanya orang-orang yang pembayar retribusi yang dikhususkan secara langsung untuk menikmati balas jasa dari Negara (Siahaan, 2010).

### **Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan**

Menurut (UU RI Nomor 28 Tahun 2009) Retribusi dari jasa atau pelayanan persampahan/kebersihan adalah jasa atau pelayanan persampahan/kebersihan yang diadakan oleh pemerintah di daerah, yang didalamnya termasuk : (a) Pemungutan dan pengumpulan sampah dari satu titik yang dikumpulkan ke tempat atau lokasi pembuangan sementara, (b) Jasa mengangkut sampah dari satu titik yang terkumpul dan/atau tempat atau lokasi pembuangan sementara ke tempat pemusnahan terakhir sampah dan (c) Titik atau tempat mengumpulkan sampah akhir untuk dimusnahkan. Sedangkan jasa/pelayanan kebersihan pada sosial, jalan umum, tempat-tempat beribadah, taman-taman, dan tempat-tempat umum lainnya dikecualikan dari objek retribusi.

### **Subjek dan Objek Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan**

Berdasarkan (UU RI Nomor 28 Tahun 2009) Subjek retribusi jasa/pelayanan persampahan adalah keluarga-keluarga atau badan-badan yang menghasilkan sampah dan mendapatkan pelayanan jasa pengelolaan sampah serta kebersihan langsung dari pemerintah daerah sendiri, baik yang berada di dalam daerah perkantoran kecamatan hingga berada di luar daerah perkotaan kecamatan.

### **Potensi Retribusi Jasa/Pelayanan Persampahan/Kebersihan**

Menurut (Prakosa, 2005) potensi merupakan daya kekuatan atau kesanggupan atau kemampuan yang pantas diterima dalam keadaan seratus persen.

### **Kontribusi Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Terhadap Retribusi Daerah**

Menurut (Guritno, 1992) kontribusi adalah hal yang diberikan pada suatu pihak bersamaan dengan pihak lain dengan tujuan untuk biaya atau kerugian pribadi atau bersama. Dengan kata lain kontribusi dimanfaatkan sebagai pengetahuan besarnya retribusi Jasa/Pelayanan Persampahan/Kebersihan memberikan sumbangan dalam Retribusi Daerah.

## **Upaya**

Upaya menurut (Poerwadarminta, 2006) adalah sesuatu yang dilakukan secara maksimal/usaha dalam memberitahukan tujuan/kehendak, pikiran dan kerja keras. Upaya merupakan suatu hal dengan sifat sungguh-sungguh dalam mengejar suatu hal agar dapat lebih berguna dan berhasil guna sesuai dengan keinginan dan fungsi serta manfaat hal tersebut dilaksanakan.

## **Hambatan**

Hambatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sesuatu yang bertujuan untuk menghalangi atau menjadi suatu kendala dalam pemungutan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan.

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dari Yasniva, Abubakar Hamzah, dan Sofyan Syahnur (2013) yang menganalisis Kontribusi Penerimaan dari Retribusi Jasa/Pelayanan Persampahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh menunjukkan potensi yang sangat besar pada penerimaan retribusi jasa persampahan di Kota Banda Aceh. Namun kontribusi, efektivitas maupun efisiensi retribusi jasa/pelayanan persampahan/kebersihan di Kota Banda Aceh masih terbilang sangat kecil.

Penelitian terdahulu dari Magdalena Silawati Samosir (2019) dengan judul Analisis Potensi, Efektivitas dan Efisiensi Retribusi Terminal pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka menunjukkan potensi yang terkebelakang karena kontribusinya tidak potensial dan laju pertumbuhannya negatif. Dan untuk analisis efektivitas dan efisiensi menunjukkan kriteria tidak efisien dan tidak efektif.

Penelitian terdahulu dari Maimunah dan Muzdalifah (2019) dengan judul Analisis Kontribusi dari Retribusi Penerimaan Pelayanan Pasar terhadap Retribusi Daerah di Kota Banjarmasin menunjukkan kontribusi penerimaan retribusi pelayanan pasar terhadap retribusi daerah di Kota Banjarmasin tahun 2011-2017 masih sangat kurang baik.

## **METODE**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana potensi dan kontribusi Retribusi Pelayanan Persampahan atau Kebersihan terhadap Retribusi Daerah di Kota Banjarmasin, serta untuk mengetahui upaya Pemerintah Kota Banjarmasin dan hambatan dalam pemungutan Retribusi Pelayanan Persampahan atau Kebersihan di Kota Banjarmasin.

### **Jenis Penelitian**

Jenis dari penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup untuk mengetahui upaya dan hambatan dalam pemungutan Retribusi Pelayanan Persampahan di Kota Banjarmasin. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui data-data yang ada pada instansi-instansi pemerintah seperti Kantor Badan Keuangan Daerah Kota Banjarmasin berupa laporan yang berkaitan dengan realisasi penerimaan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan dan realisasi penerimaan Retribusi Daerah.

### Definisi Operasional Variabel

- a. Retribusi Pelayanan/Jasa Persampahan/kebersihan adalah pelayanan/jasa persampahan/kebersihan yang diadakan dan dikelola langsung oleh pemerintah daerah di Kota Banjarmasin, yang meliputi: (a) Pengumpulan berbagai sampah-sampah dari sumber yg ditentukan ke lokasi pembuangan sementara; (b) Pengangkutan sampah-sampah dari sumber yg ditentukan atau lokasi pembuangan sementara ke pembuangan akhir sampah, dan (c) Penyediaan lokasi pembuangan/pelenyapan akhir sampah. Sedangkan pelayanan kebersihan jalan-jalan umum, berbagai taman-taman, tempat-tempat beribadah, sosial, dan tempat-tempat umum lainnya dikecualikan dari objek retribusi.
- b. Retribusi daerah merupakan bayaran wajib yang didapat daerah Kota Banjarmasin sebagai bayaran atas jasa atau perizinan tertentu yang disediakan khusus dan diberikan oleh Pemerintah Daerah Kota Banjarmasin untuk kepentingan pribadi atau badan.

### Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian penulis akan menggunakan tiga cara yaitu dokumentasi, wawancara dan studi pustaka.

### Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data memakai model deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi memakai berbagai angka untuk menguasai karakteristik dari suatu individu maupun kelompok.

### Analisis Kontribusi Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Terhadap Retribusi Daerah

Besarnya kontribusi retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan terhadap Retribusi Daerah dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Budiyuwono, 1995) :

$$P_n = \frac{QX_n}{QY_n} \times 100\%$$

Dimana:

$P_n$  =Kontribusi penerimaan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan terhadap Retribusi Daerah.

$QX$  =Jumlah penerimaan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan.

$QY$  =Jumlah penerimaan Retribusi Daerah.

$n$  = Tahun (periode) tertentu.

### Analisis Laju Pertumbuhan Retribusi Pelayanan Persampahan/ Kebersihan

Laju pertumbuhan Retribusi Pelayanan/Jasa Persampahan/Kebersihan dilakukan dengan mengambil data realisasi penerimaan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan pada tahun-tahun tertentu dan data-data realisasi penerimaan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan pada tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan dapat dihitung dengan rumus (Halim, 2004) :

$$G_X = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100$$

Keterangan:

G<sub>x</sub>: Laju pertumbuhan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan

X<sub>t</sub>: Realisasi penerimaan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan pada tahun tertentu

X<sub>(t-1)</sub>: Realisasi penerimaan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan pada tahun sebelumnya

Tujuan perhitungan laju pertumbuhan retribusi Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan yaitu mencari laju pertumbuhan penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan selama sepuluh periode terakhir yaitu tahun 2010 - 2019 positif atau negatif. “Laju pertumbuhan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dikatakan positif apabila penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan selama sepuluh tahun terakhir mengalami kenaikan, dan dikatakan negatif apabila penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan selama sepuluh tahun terakhir mengalami penurunan” menurut (Adi, 2013).

### Analisis Potensi Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan

Besarnya Potensi Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan pada penelitian ini menggunakan Analisis Matriks Potensi. Tujuan menggunakan analisis matriks potensi adalah untuk menentukan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan masuk dalam kategori prima, potensial, berkembang, atau terbelakang. Kriteria matriks potensi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dikelompokkan dalam empat kondisi (Haning, 2005) :

- 1) Prima, saat tingkat pertumbuhan dengan hasil positif dan kontribusi potensial.
- 2) Potensial, saat tingkat pertumbuhan dengan hasil negatif dan kontribusi potensial
- 3) Berkembang, saat tingkat pertumbuhan dengan hasil positif dan kontribusi tidak potensial.
- 4) Terbelakang, saat tingkat pertumbuhan dengan hasil negatif dan kontribusi tidak potensial.

## HASIL DAN ANALISIS

### Perhitungan Kontribusi Retribusi Pelayanan Persampahan/ Kebersihan Terhadap Retribusi Daerah

**Tabel 3**  
**Perhitungan Kontribusi Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Terhadap Retribusi Daerah Kota Banjarmasin Tahun 2010-2019**

Tahun	Realisasi Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	Realisasi Retribusi Daerah	%
2010	5.745.882.500,00	18.207.136.373,00	31,55%
2011	6.717.084.500,00	21.135.401.670,00	31,78%
2012	6.751.000.000,00	25.205.297.386,00	26,78%
2013	7.413.886.000,00	25.634.425.872,00	28,92%
2014	10.667.586.888,00	34.212.007.253,00	31,18%
2015	11.794.338.823,00	38.763.583.415,00	30,42%
2016	13.040.127.302,00	29.866.953.221,00	43,63%
2017	14.563.966.300,00	31.719.902.851,00	45,91%
2018	14.881.580.000,00	32.028.261.052,00	46,46%
2019	14.927.956.734,00	34.307.011.439,00	43,51%
	<b>Rata-rata</b>		<b>36,02%</b>

Sumber : Hasil Data Diolah

Dapat dilihat dari perhitungan diatas kontribusi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan banyak mengalami kenaikan dari tahun ke tahun walaupun ada sedikit penurunan di beberapa tahun yaitu tahun 2012, 2015 dan 2019. Angka kontribusi paling tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 46,46% dan yang paling rendah pada tahun 2010 sebesar 26,78%. Dari perhitungan tersebut maka didapat rata-rata kontribusi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan sebesar 36,01% yang artinya kontribusi retribusi pelayanan persampahan masuk dalam klasifikasi kriteria kontribusi “Sedang”.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan jumlah rata-rata kontribusi Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan tahun 2010-2019 sebesar 36,02% sementara rata-rata kontribusi seluruh retribusi daerah Kota Banjarmasin adalah sebesar 3,02%. Hasil dari perhitungan ini mengartikan bahwa kontribusi Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan lebih besar dari rata-rata seluruh Retribusi Daerah Kota Banjarmasin sehingga dapat dikatakan kontribusi Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Potensial.

### Perhitungan Laju Pertumbuhan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan

Adapun berikut adalah perhitungan Laju Pertumbuhan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan terhadap Retribusi Daerah di Kota Banjarmasin Tahun 2011-2019.

**Tabel 4**  
**Perhitungan Laju Pertumbuhan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan Kota Banjarmasin Tahun 2010-2019**

Tahun	Realisasi Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	Selisih	Laju Pertumbuhan	Keterangan
2010	5.745.882.500,00	-	-	-
2011	6.717.084.500,00	971.202.000,00	16,90%	Positif
2012	6.751.000.000,00	33.915.500,00	0,5%	Positif
2013	7.413.886.000,00	662.886.000,00	9,81%	Positif
2014	10.667.586.888,00	3.253.700.888,00	43,88%	Positif
2015	11.794.338.823,00	1.126.751.935,00	10,56%	Positif
2016	13.040.127.302,00	1.245.788.479,00	10,56%	Positif
2017	14.563.966.300,00	1.523.838.998,00	11,68%	Positif
2018	14.881.580.000,00	317.613.700,00	2,1%	Positif
2019	14.927.956.734,00	46.376.734,00	0,3%	Positif
	Rata-rata		10,64%	Positif

Sumber: Hasil Data Diolah

Dapat diketahui dari perhitungan diatas untuk laju pertumbuhannya sendiri mengalami fluktuasi dengan angka laju pertumbuhan yang paling rendah ialah pada tahun 2019 sebesar 0,3% dan laju pertumbuhan yang paling tinggi yaitu pada tahun 2014 dengan angka sebesar 43,88%. Jika dihitung rata-ratanya dari kurun waktu 10 tahun mendapatkan angka presentase sebesar 10,64%. Maka dapat dikatakan bahwa retribusi pelayanan persampahan/kebersihan mengalami laju pertumbuhan yang positif.

### Analisis Potensi Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan

Berdasarkan Analisis Kontribusi dan Analisis Laju Pertumbuhan maka kategori potensi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5**  
**Matriks Potensi Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan**  
**Tahun 2010-2019**

<b>Kontribusi</b>	<b>Laju Pertumbuhan</b>	<b>Kategori</b>
Potensial	Positif	Prima

Tabel di atas menampilkan bahwa potensi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan Kota Banjarmasin tahun 2010 – 2019 jika dihasilkan melalui matriks potensi maka masuk pada kategori prima dan mempunyai potensi sebagai andalan pada sektornya bagi Pemerintah Kota Banjarmasin. Penerimaan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan di Kota Banjarmasin termasuk dalam kategori prima karena kontribusi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan yang potensial dengan laju pertumbuhan yang naik (positif).

### **Upaya dan Hambatan Dalam Pemungutan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan di Kota Banjarmasin**

Pemerintah Kota Banjarmasin dan Dinas Lingkungan Hidup dalam pemungutan Retribusi Pelayanan Persampahan/kebersihan di Kota Banjarmasin berupaya untuk memaksimalkan penerimaan realisasi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dengan 2 cara yaitu yang pertama dengan cara “jemput bola” yaitu menempatkan bendahara penerimaan di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu untuk memungut kekurangan pembayaran retribusi yang dipungut PDAM Bandarmasih. Yang kedua bekerja sama dengan PDAM Bandarmasih dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan yang langsung dibebankan pada pembayaran PDAM.

Hambatan dalam pemungutan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan di Kota Banjarmasin yaitu masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui adanya retribusi pelayanan persampahan/kebersihan di Kota Banjarmasin. Hal ini menjadikan Dinas Lingkungan Hidup kesulitan apabila ada masyarakat maupun niaga yang masih kurang dalam membayar retribusi yang dibebankan di PDAM namun mereka tidak mengetahui bahwa harus membayar kekurangan retribusi di bendahara penerimaan yang sudah disediakan Dinas Lingkungan Hidup. Maka dari itu Dinas Lingkungan Hidup terus melakukan sosialisasi tentang adanya retribusi pelayanan persampahan/kebersihan melalui media cetak maupun media online.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil analisis diatas, tingkat kontribusi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan terhadap retribusi daerah Kota Banjarmasin dalam kurun waktu 10 tahun dari tahun 2010 sampai 2019 mengalami fluktuasi namun cenderung naik. Kontribusi paling tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 46,46%. Sedangkan kontribusi yang paling rendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 26,78%. Berdasarkan data yang didapat kenaikan pada kontribusi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan disebabkan peningkatan pada nilai realisasi penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan namun dengan perbandingan nilai retribusi daerah yang hanya mengalami sedikit peningkatan atau bahkan menurun dari tahun sebelumnya. Penurunan pada retribusi pelayanan persampahan/kebersihan disebabkan penurunan atau kenaikan yang tidak signifikan pada retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dari tahun sebelumnya namun realisasi retribusi daerah meningkat. Jika dilihat dari rata-rata kontribusi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan yang sebesar 36,02% maka

masuk dalam kriteria kontribusi “Sedang”. Hal tersebut disebabkan oleh upaya dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin untuk memaksimalkan penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dengan 2 cara yaitu yang pertama melaksanakan “jemput bola” yaitu menempatkan petugas khusus yakni bendaharaan penerimaan Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Banjarmasin untuk memungut kekurangan pembayaran retribusi yang dipungut PDAM Bandarmasih. Yang kedua yakni bekerja sama dengan PDAM Bandarmasih dalam rangka pelaksanaan pemungutan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan di wilayah Kota Banjarmasin. Jika dilihat dari besarnya rata-rata kontribusi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dibandingkan dengan retribusi lainnya maka pemerintah Kota Banjarmasin dan dinas terkait yang telah membuat kebijakan dan melaksanakan pemungutan retribusi dalam rangka mengoptimalkan penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dapat dikatakan telah berhasil namun juga dibutuhkan masyarakat yang masuk dalam wajib retribusi pelayanan persampahan/kebersihan untuk ikut berperan aktif melaksanakan kewajiban mereka untuk membayar retribusi pelayanan persampahan/kebersihan.

Pada laju pertumbuhan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan mengalami fluktuasi. Laju pertumbuhan paling tinggi terjadi pada tahun 2014 dengan angka sebesar 43,88% dan laju pertumbuhan paling rendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,3%. Namun walaupun mengalami fluktuasi, angka laju pertumbuhan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan tidak pernah mencapai angka yang negatif. Dengan rata-rata laju pertumbuhan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan 10,64% maka dapat dikatakan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan mengalami laju pertumbuhan yang positif. Di beberapa tahun angka persentase laju pertumbuhan <5% yaitu pada tahun 2012 0,5%, tahun 2018 0,3% dan tahun 2019 0,3%. Hal ini disebabkan realisasi penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan yang hanya sedikit mengalami kenaikan. Karena selisih dari tahun sebelumnya relatif kecil maka angka laju pertumbuhan pada tahun-tahun tersebut pun kecil. Namun jika dilihat dari angka laju pertumbuhan retribusi pelayanan persampahan persampahan/kebersihan 10 tahun terakhir tahun 2010 sampai dengan 2019 selalu mencapai angka yang positif dan tidak pernah mencapai angka yang negatif. Hal ini dikarenakan angka dari realisasi penerimaan yang selalu melampaui target yang telah ditetapkan menyebabkan selisih dari tahun ke tahun mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan.

Pada analisis potensi retribusi pelayanan persampahan menggunakan matriks potensi, jika dilihat dari hasil perhitungan kontribusi yang potensial dengan angka rata-rata retribusi pelayanan persampahan/kebersihan 36,01% yang lebih besar daripada rata-rata seluruh retribusi daerah 3,02% pada 2010 sampai dengan 2019 dan laju pertumbuhan dengan rata-rata 10,64% yang dapat dikatakan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan mengalami laju pertumbuhan yang positif. Maka potensi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan masuk kriteria “Prima” dalam matriks potensi. Dapat dikatakan bahwa selama 10 tahun terakhir Pemerintah Kota Banjarmasin dan dinas terkait sudah berhasil dalam membuat kebijakan dan melaksanakan pemungutan retribusi untuk mengoptimalkan realisasi penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan di Kota Banjarmasin. Jika beberapa kebijakan dapat dikembangkan dan diperbarui dalam rangka memaksimalkan realisasi penerimaan retribusi maka retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dapat menjadi sektor andalan bagi Pendapatan Asli Daerah di Kota Banjarmasin. Contoh halnya Pemerintah Kota

Banjarmasin dapat menaikkan tarif retribusi pelayanan persampahan/kebersihan karena tarif yang diberlakukan sekarang relatif masih kecil.

Jika dilihat dari tarif yang telah ditentukan, Pemerintah Kota Banjarmasin masih dapat menaikkan tarif dengan catatan masih dapat dijangkau oleh masyarakat. Pengaruh populasi penduduk Kota Banjarmasin yang terus meningkat serta aktifitas bisnis di Kota Banjarmasin yang semakin berkembang mengakibatkan jumlah sampah yang dihasilkan pun semakin meningkat. Hal ini bisa menjadi alasan bagi pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan retribusi pelayanan persampahan.

## **PENUTUP**

### **Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk membuat kebijakan bagi pemerintah yang dapat mengoptimalkan penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dan menunjukkan ukuran keberhasilan bagi kebijakan pemerintah yang sudah ada dalam mengoptimalkan penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sehingga peneliti lebih memilih untuk melakukan teknik analisis potensi menggunakan Matriks Potensi daripada teknik analisis potensi menggunakan Uji Petik yang biasanya dipergunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Selain itu pembahasan hanya dalam kurun waktu 10 tahun karena keterbatasan data pada dinas terkait.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis tentang kontribusi, laju pertumbuhan dan potensi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan terhadap retribusi daerah di Kota Banjarmasin selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 2010 sampai dengan 2019 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan perhitungan kontribusi retribusi pelayanan persampahan / kebersihan terhadap retribusi daerah di Kota Banjarmasin mengalami peningkatan walaupun ada tahun tertentu yang mengalami sedikit penurunan, namun pada tahun selanjutnya tetap mengalami peningkatan. Berdasarkan perhitungan rata-rata kontribusi semua jenis retribusi daerah di Kota Banjarmasin tahun 2010-2019, rata-rata dari kontribusi pelayanan persampahan / kebersihan dari tahun 2010-2019 merupakan rata-rata retribusi terbesar. Bahkan jika dibandingkan rata-rata kontribusi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan lebih besar dari rata-rata kontribusi seluruh retribusi daerah di Kota Banjarmasin tahun 2010-2019. (2) Berdasarkan perhitungan laju pertumbuhan untuk retribusi pelayanan persampahan/kebersihan setiap tahunnya mengalami fluktuasi, dengan rata-rata 10,64%. Perhitungan yang paling rendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 0,3% dan paling tinggi pada tahun 2014 sebesar 43,88% dengan kategori berhasil. (3) Berdasarkan perhitungan kontribusi retribusi pelayanan persampahan/kebersihan yang menghasilkan kategori potensial dan perhitungan laju pertumbuhan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan yang menghasilkan kenaikan (positif) maka analisis potensi retribusi pelayanan persampahan / kebersihan termasuk dalam kategori prima.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan di atas, maka penulis membersihkan saran-saran sebagai berikut : (1) Pihak pemerintah daerah memberikan pemahaman

seperti sosialisasi dan sebagainya, kepada masyarakat akan pentingnya membayar retribusi khususnya retribusi pelayanan persampahan/kebersihan yang memiliki potensi besar untuk menambah retribusi daerah Kota Banjarmasin, (2) Mempertimbangkan untuk menaikkan tarif yang terbilang masih kecil untuk dapat disesuaikan dengan pelayanan persampahan/kebersihan yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin, (3) Pemerintah Daerah dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan target retribusi pelayanan persampahan/kebersihan agar realisasi penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan dapat meningkat pada tahun-tahun berikutnya dan (4) Pemerintah Daerah dapat menjalankan lebih banyak survey-survey terkait hambatan yang terjadi di lapangan dalam pemungutan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan agar dapat cepat diatasi dan memaksimalkan penerimaan retribusi.

## BIBLIOGRAPHY

- Adi, A. S. (2013). Analisis Potensi Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, II(2), 55-111.
- Budiyuwono, N. (1995). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Guritno, T. (1992). *Kamus Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haning, D., & Radianto, W. E. (2005). Analisis Potensi Pajak Daerah Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Fakultas Bisnis UKDW*, I(1), 66-77.
- Maimuna, & Muzdalifah. (2019). Analisis Kontribusi Retribusi Penerimaan Pelayanan Pasar Terhadap Retribusi Daerah Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, II(1), 129-139.
- Maradesa, N. C., Morasa, J., & Mawikere, L. (2016). Analisis Efektivitas Retribusi Terminal Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, XIV(3), 836-846.
- Munir, D., Djuanda, H. A., & Tangkilisan, H. N. (2004). *Kebijakan dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: YPAPI.
- Peraturan Pemerintah Nomor 97. (2012). *Retribusi Pengendalian Lalu Lintas dan Retribusi Perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing*.
- Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 8. (2016). *Klasifikasi Golongan Tarif Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan di Kota Banjarmasin*.
- Peraturan Walikota Nomor 489. (2016). *Penunjukan PDAM Bandarmasih sebagai mitra kerja PEMKO Banjarmasin dalam pemungutan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan*.
- Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 10. (2015). *Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan*.
- Poerwadarminta, W. J. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prakosa, K. B. (2005). *Pajak dan Retribusi Daerah*. Yogyakarta: UII Pres.
- Samosir, M. S. (2019). Analisis Potensi, Efektivitas, dan Efisiensi Retribusi Terminal pada Dinas Perhubungan Kabupaten Sikka. *Jurnal Projemen UNIPA Maumere*, VI(1), 65-81.
- Siahaan, M. P. (2010). *Pajak Daerah & Retribusi Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- UU RI Nomor 28 Tahun 2009. (n.d.). *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- UU RI Nomor 33 Tahun 2004. (2004). *Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.

- Wardhani, N. P. (2010). Pengaruh Retribusi Pasar dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Sidoarjo. *UPN JATIM*.
- Yasniva, Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Analisis Kontribusi Penerimaan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi Unsyiah*, 1(4), 49-58.